

---

## PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK

**Yesaya Adhi Widjaya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan

email : yesaya.widjaya@uph.edu

---

### Abstrak

Manusia adalah makhluk potensial, yang selalu berkembang dari sebuah keadaan kepada keadaan yang lain, yang dapat disebut sebagai perkembangan menuju kedewasaan. Kedewasaan manusia yang dimaksud adalah kedewasaan yang holistik, yang mencakup segala aspek dalam diri manusia. Pendidikan yang baik niscaya dibutuhkan supaya manusia dapat berkembang secara maksimal menuju kepada keadaan yang lebih baik. Pendidikan ada untuk memperlengkapi manusia supaya memiliki pertumbuhan atau perkembangan secara utuh dan menyeluruh. Topik ini disampaikan dalam program *Parenting* atau penyuluhan/ seminar kepada orang tua yang diadakan di desa Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan kerjasama antara Yayasan Shine Tiara Veritas dengan Universitas Pelita Harapan (UPH), Banten. Desa ini berjarak sekitar 40an kilometer dari kampus UPH, dan hampir semua warganya bekerja sebagai buruh di dalam berbagai bidang usaha yang menyebabkan bahkan di akhir minggu pun banyak orang tua yang masih harus bekerja. Pada masa pandemi Covid-19 ketika semua kegiatan sekolah harus dilakukan secara daring, maka banyak siswa dan orang tua di desa Cikande ini mengalami kesulitan di dalam belajar dikarenakan tingkat ekonomi/ sosial mereka yang rendah, sehingga sulit menyediakan berbagai peralatan dan jaringan yang diperlukan dalam pembelajaran daring. Saat ini, dalam masa pasca pandemi di mana pembelajaran dapat kembali dimungkinkan secara tatap muka, maka melalui program *Parenting* dalam PKM *onsite* ini diharapkan para orang tua di desa Cikande menyadari kembali akan pentingnya pendidikan dan peran orang tua di dalam pendidikan anak-anak mereka.

**Kata Kunci :** Manusia, pasca pandemi, pendidikan, tujuan pendidikan, peran orang tua

---

### PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang potensial, yang dapat berkembang, dari bayi sampai tua, dari sifat kekanak-kanakan sampai menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Manusia terus berkembang, dari tidak bisa menjadi bisa, dari belum menjadi sudah. Dalam setiap tahap

perkembangan, manusia mengharapkan perubahan yang kepada keadaan yang lebih baik. Pendidikan adalah sarana mengembangkan potensi (dapat menjadi) menuju aktualisasi (sungguh-sungguh terjadi). Tanpa pendidikan yang baik, maka manusia tidak tahu apa yang harus dilakukannya untuk menjadi lebih baik.

Yayasan Shine Tiara Veritas adalah salah satu yayasan yang peduli dan bergerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Yayasan ini terletak di suatu desa, di daerah Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Demi meningkatkan pendidikan anak-anak yang ada di Desa Cikande, sejak tahun 2018 yayasan ini bersinergi dengan kampus Universitas Pelita Harapan (UPH), secara khusus Fakultas Ilmu Pendidikan. Jarak sekitar 45 kilometer dari UPH menuju Cikande dapat ditempuh kira-kira selama 60-90 menit.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan UPH dan Yayasan Shine Tiara Veritas memberikan pelayanan masyarakat seperti Seminar atau Penyuluhan Orang Tua (*Parenting*), *Workshop* pengelolaan sampah, Rumah Baca, pembinaan guru PAUD dan SD, dan lain sebagainya melalui program *Service Learning Project* yang berguna bagi masyarakat Desa Cikande.

PkM yang berbentuk *Parenting* dengan topik “PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK” berlangsung pada hari Sabtu, 17 September 2022, dimulai pukul 13.30 dan berakhir pada pukul 15.00. *Parenting* ini diikuti oleh sekitar 50 orang warga Desa Cikande, termasuk di dalamnya para orang tua, pengurus RT dan RW, dan ulama. Setelah *Parenting*, kegiatan dilanjutkan dengan peresmian Rumah Baca yang menyediakan cukup banyak buku-buku bacaan, baik buku cerita anak-anak maupun buku pengetahuan umum. Warga Desa Cikande berespon positif terhadap PkM ini dan mengharapkan kerjasama yang lebih banyak dan lebih konkrit lagi di kemudian hari.

Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif supaya dapat mengembangkan potensi diri dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta potensi lain yang dibutuhkan dalam masyarakat (Makkawaru, 2019).

Manusia juga diciptakan secara lengkap: tubuh-fisik, mental-nalar, emosi-perasaan, rohani-spiritual; sehingga semua aspek kehidupan manusia

ini harus dikembangkan, dan diarahkan, sehingga Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dan mengarahkan aspek-aspek hidup manusia ini ke arah yang benar secara maksimal.

Manusia juga adalah makhluk yang bereproduksi/ berkembangbiak, dan setiap orang tua mengharapkan keturunannya memiliki kualitas dan kondisi kehidupan yang lebih baik dari dirinya. Sehingga tidak mungkin tidak setiap anak memerlukan proses pendidikan supaya berkembang maksimal, bertanggungjawab, dan menguatkan harapan untuk kehidupan yang lebih baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Untuk Apa Pendidikan?

Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus berlangsung sebagai hasil dari penyesuaian bagi manusia sebagai makhluk hidup yang telah berkembang baik secara fisik maupun mental, dengan alam sekitar dari segi intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Horne, 1932). Maka dari itu untuk apa pendidikan itu sendiri? Tentu pertanyaan ini bisa dijawab dengan seribu satu macam jawaban: supaya pandai, supaya kaya, supaya dapat jodoh yang sarjana, supaya bisa menyembuhkan orang lain, dan lain-lain. Namun apakah ada alasan atau jawaban lain yang bernilai lebih tinggi dan luhur?

Empat tujuan pendidikan yang bernilai tinggi dan luhur adalah, yang pertama: Pendidikan bagi Ilmu Pengetahuan dan Kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan memerlukan proses pendidikan yang baik, yang mengajarkan anak-anak proses berpikir dengan benar, memahami sebuah pelajaran atau teori dengan tepat dan mendalam, mengajari anak-anak untuk menganalisa dengan kritis, dan mampu mengenali kelemahan dalam suatu teori atau kekurangan yang perlu ditambahkan dan diperbaiki. Hal ini berarti bahwa pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengasah kemampuan untuk mengelola, mengontrol, serta mengatur kehidupan (Haderani, 2018). Maka sepanjang sejarah dunia, kita melihat ilmu pengetahuan terus menerus dikembangkan,

direvisi, diperluas dan semakin disempurnakan melalui pendidikan.

Pendidikan bagi Kehidupan artinya juga melalui pendidikan kita mempelajari dan memahami tentang kehidupan yang utuh dan menyeluruh, tentang alam semesta, galaksi, bintang, samudera dan lautan, tentang makhluk hidup yang sangat besar sampai mikroba yang tak terlihat. Pendidikan juga mengembangkan teknologi-teknologi yang dapat membantu mengembangkan kualitas kehidupan (teknologi pangan, teknologi industri, teknologi robotik, komputer, teknologi pertanian, peternakan, kelautan, deteksi bencana, dan lain-lain). Pendidikan mengembangkan kehidupan dengan kasih sayang dan tanggungjawab. Pendidikan sangat memberikan manfaat bagi keberlangsungan dan perkembangan kualitas kehidupan manusia di bumi ini.

Kedua: Pendidikan bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan. Pendidikan bermanfaat juga untuk mengenal manusia dengan segala kompleksitas organ tubuhnya, apalagi kepribadian dan jiwanya. Pendidikan menyadarkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak egois, dan mengarahkan manusia untuk hidup sebagai keluarga besar umat manusia, dimana semua umat manusia bersaudara dan dapat hidup berdampingan dengan toleransi dan kasih sayang.

Namun pendidikan juga menyadarkan bahwa manusia memiliki kelemahan atau dalam istilah/ bahasa agama: dosa, yang dapat menjadi sumber permasalahan sosial, kekerasan, perselisihan, permusuhan, bahkan peperangan dan kehancuran. Pendidikan yang baik mengajarkan bagaimana manusia dapat mengekang, menahan dan melawan dorongan atau gejala negatif tsb. Bahkan sebaliknya, pendidikan yang baik mendorong kepekaan sosial dan mengarahkan manusia bagaimana bekerjasama satu dengan yang lain, dan hidup berdampingan, saling menerima, saling mengasihi-menyayangi, dan saling menolong dan seni budaya sebagai karya cipta dari manusia yang kreatif dan produktif juga dimaksimalkan melalui pendidikan. Pendidikan memotivasi dan mengajari manusia untuk memelihara dan mengembangkan seni yang baik (musik, tari, lukis, patung, arsitektur,

dan lain-lain) sebagai wujud dari manusia yang berbudaya tinggi dan luhur.

Ketiga: Pendidikan bagi Panggilan. Pendidikan juga mempersiapkan dan mempertajam panggilan hidup atau profesi yang membuat manusia dapat berkontribusi maksimal bagi banyak orang. Kehidupan yang dapat berkembang menjadi lebih baik memerlukan kemampuan untuk memahami siapa saya (identitas), apa yang saya mampu dan bisa lakukan dengan baik, dan apa yang kurang mampu dan kurang bisa saya lakukan dengan baik. Kemampuan ini bisa kita dapatkan dan kembangkan melalui pendidikan. Di tengah semua euforia dunia yang seiring berkembangnya waktu semakin banyak perubahan, pendidikan menolong kita untuk memahami panggilan kita sesungguhnya dengan lebih luas (Harjanto, 2019). Melalui pendidikan, kita dapat mengetahui dengan lebih baik tentang apa yang bisa kita lakukan dengan baik. Melalui pendidikan, kita dapat mempelajari dan memperbaiki tentang apa yang tadinya belum bisa kita ketahui atau lakukan dengan baik.

Pendidikan menyadarkan manusia bahwa manusia bukan bekerja hanya untuk kenyamanan dan kekayaan pribadi saja – melainkan bagi sebuah panggilan hidup yang menjadikan kehidupannya bernilai dan bermanfaat bagi banyak orang.

Dan yang keempat: Pendidikan bagi Tuhan. Sebagai warga negara Indonesia yang mengamini Pancasila, sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” – maka kita mengimani bahwa ada Tuhan Pencipta langit dan bumi, Pencipta semesta dan Pencipta manusia. Sehingga pendidikan bukannya meniadakan Tuhan, namun malahan justru meninggikan Tuhan, Sang Pencipta manusia dan semesta, Sang Sumber Kehidupan. Pendidikan sejati yang menyadari adanya Tuhan Pencipta, akan kembali mencari arti, makna dan tujuan segala sesuatu di dalam Tuhan Sang Pencipta – karena Pencipta pasti memiliki rencana dan tujuan atas segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Pendidikan sejati memiliki tujuan tertinggi bagi kebesaran dan kemuliaan Tuhan. Artinya, manusia akan diajar dan belajar untuk mencari kehendak Tuhan di dalam kehidupannya. Pendidikan juga menyadarkan bahwa Tuhan yang Satu dan Sama telah menciptakan semua manusia, semua bangsa, suku

dan ras. Oleh sebab itu Pendidikan sejati mengajarkan manusia untuk saling menghormati dan mengasihi semua manusia sebagai sesama ciptaan dari Tuhan yang Satu, Sama, dan tidak membeda-bedakan. Pendidikan hadir untuk mendampingi dan memperlengkapi manusia supaya memiliki pertumbuhan iman secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan mengarahkan manusia kepada Sang Pencipta sehingga melalui pendidikan manusia semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan (Sidjabat, 2018).

Pendidikan sejati juga mengajarkan nilai-nilai karakter dan perilaku yang luhur, misalnya kasih sayang, pengampunan, kesabaran, kesetiaan, kejujuran, keberanian, integritas, dan lain-lain. Salah satu kutipan populer yang seringkali dianggap berasal dari seorang Profesor Oxford, almarhum C. S. Lewis memperingatkan: “Pendidikan tanpa nilai, sehebat apa pun kelihatannya, hanya akan menghasilkan setan-setan yang lebih pandai.” Pendidikan menolong manusia untuk memiliki nilai-nilai hidup atau nilai moral yang baik untuk kehidupan (Anggraeni, 2020). Jadi Pendidikan sejati mendorong manusia dalam kebaikan dan seluruh nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, yang sebenarnya bermuara dari karakter Allah Yang Maha Baik dan Maha Kasih, karena manusia diciptakan oleh-Nya.

## **2. Bagaimana Mendidik?**

Pendidikan membentuk kualitas diri dengan menekankan akhlak mulia serta kepribadian dan pengendalian diri yang lebih baik. Pendidikan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu yang pertama adalah pendidikan formal, yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan yang runut, bertahap, teruji, bergelar dan memiliki kualifikasi atau standar mutu yang jelas (Sekolah, Madrasah, Seminari, dan lain-lain).

Kedua, pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, namun dilakukan di luar lembaga Pendidikan Formal (di luar waktu sekolah). Biasanya bersifat tambahan atas pelajaran sekolah atau berkaitan dengan

pengembangan ketrampilan/ kepribadian. Misalnya: Ekstra kurikuler, kursus, bimbel, dan lain-lain.

Yang ketiga adalah pendidikan informal, yaitu keluarga dan lingkungan sosial atau pergaulan. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua menjadi pendidik utama dalam kehidupan anak. Berbagai tantangan di era teknologi ini, menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang diterima anak dari orang tua sangat mempengaruhi masa depan anak tersebut.

Jadi, ketiga jenis pendidikan ini sama pentingnya bagi manusia untuk mengembangkan pendidikan yang maksimal bagi manusia. Peran orang tua menjadi sangat penting untuk: Pertama, memotivasi, menguatkan, memupuk kepercayaan diri bahwa anak-anak kita mampu dan memiliki berbagai jenis-macam kepandaian untuk berkembang. Jangan atau tidak perlu membandingkan anak kita dengan anak orang lain, sebagaimana kita orang tua juga tidak mau dibandingkan dengan orang tua yang lain. Masing-masing anak kita unik itu merupakan anugerah dari Tuhan dan memiliki kepandaian dan kemampuan yang berbeda-beda. Kedua, mengarahkan dan memfasilitasi atau menyediakan kebutuhan anak kita untuk berkembang sesuai dengan minat, kepandaian, dan keterampilannya. Ketiga, mengingatkan, bila perlu menegur anak kita bila mereka malas belajar atau memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka. Namun, ketika menegur atau marah, tetap di dalam kasih sayang yang besar demi kepentingan anak kita dan kesehatan mental mereka. Keempat, mendampingi dan membimbing anak dalam belajar sesuai pengetahuan kita. Kelima, orang tua perlu meningkatkan diri dan memperluas wawasan dan pengetahuan kita supaya “nyambung” dalam berkomunikasi dan mampu mendampingi mereka dengan baik dalam belajar. Lalu yang terakhir, keenam, menjadi teladan dalam pikiran, perkataan, perbuatan, dan kebiasaan atas segala sesuatu yang baik, yang benar, yang bernilai luhur dalam hidup.

## KESIMPULAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, dari potensialitas menuju aktualitas. Pendidikan merupakan sarana untuk menolong manusia mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirinya. Signifikansi keberadaan pendidikan dalam kehidupan juga semakin diperkuat melihat manusia selain memiliki kemampuan juga memiliki keterbatasan dan kelemahan di dalam berbagai aspek kehidupannya. Peran pendidikan dalam kehidupan tentunya bisa sangat banyak disebutkan, namun empat diantaranya yang diyakini sebagai tujuan yang pendidikan yang luhur adalah: Pendidikan bagi Ilmu Pengetahuan dan Kehidupan, Pendidikan bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan, Pendidikan untuk Panggilan, dan Pendidikan bagi Tuhan. Keempat peran ini tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan untuk menghasilkan manusia-manusia yang memiliki nilai-nilai dan perilaku luhur yang bermuara pada Tuhan Yang Maha Baik. Maka, pendidikan juga harus dimulai sejak awal dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan informal di mana orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang agung ke dalam hati dan hidup anak.

Untuk itu sangat penting bagi orang tua menyadari pentingnya pendidikan dan memiliki niat dan kerinduan yang sangat besar untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Kemampuan untuk mendidik dan mengarahkan anak ini sangat diperlukan karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak untuk menjalani kehidupan dan perkembangan bersama orang tua. Maka, orang tua harus menciptakan suasana nyaman dan penuh cinta kasih di dalam rumah untuk memberikan anak pengalaman, suasana, dan gairah belajar yang baik.

Sehingga orang tua harus mendidik anak dengan benar terutama dalam mempersiapkan diri ke dunia kehidupan yang lebih luas, karena anak adalah

ciptaan dan titipan Tuhan yang unik dan orang tua harus bertanggungjawab atas anugerah ini. Hal ini berarti bahwa orang tua harus dapat memotivasi dan memupuk kepercayaan diri anak sesuai keunikan mereka masing-masing, memfasilitasi kebutuhan anak untuk berkembang maksimal, menegur dengan kasih sehingga mereka selalu ada dalam arah yang benar, meningkatkan wawasan diri sehingga dapat membimbing anak dalam banyak hal, dan terakhir orang tua harus menjadi teladan yang baik dan benar di dalam segala hal sehingga anak pun akan memiliki motivasi untuk belajar dan berperilaku luhur yang berlipat ganda karena melihat keteladanan orang tua.

## REFERENSI

- Anggraeni, A. (2020). Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal OOKn & Hukum*, 15, 60 - 74.
- Haderani. (2018, Juni). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 42.
- Harjanto, S. (2019). Visi Pendidikan berdasarkan Konsep Panggilan: Upaya Menemukan Arah yang Menyatukan Pendidikan Kristen di Berbagai Konteks. *Indonesian Journal of Theology*, 7(1), 55.
- Horne, H. H. (1932). *The Democratic Philosophy of Education : Companion to Dewey's democracy and education*. New York: The Macmillan Company.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8 (3), 116-119.
- Sidjabat, B. (2018). *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah*. Jakarta: Kalam Hidup.